

## EVALUASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUTA'ALLIMIN DATINAWONG BABAT LAMONGAN

Abdul Muiz<sup>1</sup> dan Fathurrahman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana Universitas Islam Lamongan, <sup>2</sup>Universitas Islam Lamongan

Email: [muizabdul916@gmail.com](mailto:muizabdul916@gmail.com)

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) menemukan bentuk prinsip-prinsip belajar Utsman Najati dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Hidayatul Muta'allimin Datinawong Babat Lamongan; (2) mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi prinsip-prinsip belajar Utsman Najati dalam Pendidikan Agama Islam; (3) menjelaskan cara yang tepat untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip belajar Utsman Najati. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan model normatif-evaluatif. Hasil penelitian ini menunjukkan; (1) implementasi prinsip-prinsip belajar Utsman Najati dalam bentuk motivasi, pengulangan belajar, partisipasi aktif, perhatian, pembagian belajar, dan perubahan perilaku secara bertahap. (2) faktor yang mempengaruhi; (a) faktor pendukung, yaitu: integrasi program kepondokan dengan madrasah, keseragaman gender, ketersediaan sarana prasarana memadai, aturan yang jelas, keteladanan yang ditampilkan guru, dan kemampuan guru menggunakan berbagai metode pembelajaran; (b) faktor penghambat, yaitu: kegiatan madrasah terlalu padat, kemampuan murid beragam, buku referensi belum lengkap, alat peraga pembelajaran belum lengkap, kemampuan guru dalam mengajar belum merata, indisipliner, dan ada pihak-pihak yang belum terampil memberikan keteladanan. (3) Implementasi prinsip-prinsip belajar Utsman Najati dalam pembelajaran PAI adalah: (a) merencanakan kurikulum pembelajaran mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik kedalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)*, (b) memadukan kurikulum PAI madrasah dengan kurikulum kepondokan, (c) melakukan pengawasan berjenjang, (d) mengevaluasi pelaksanaan kurikulum pembelajaran PAI secara berkelanjutan, (e) merekonstruksi kurikulum pembelajaran PAI dengan mengacu kepada hasil evaluasi kurikulum.

**Kata Kunci:** Evaluasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.

### PENDAHULUAN

Salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan adalah proses belajar dan mengajar. Efektivitas dalam kegiatan belajar dan mengajar akan tercapai bila menggunakan prinsip-prinsip belajar yang ada di dalam al-Qur'an. Berasaskan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SW T, sehingga hanya Allah Sw t., satu-satunya yang tahu segala rahasia tentang manusia.

Baharuddin mengatakan bahwa al-Qur'an seharusnya menempati posisi sentral dalam studi pendidikan Islam, al-Qur'an merupakan sumber motivasi dan inspirasi bagi setiap muslim dalam berpikir, bertindak dan berkreasi, selama al-Qur'an belum diposisikan sebagai penunjuk dan pengayom dalam mencipta atau mengembangkan intelektual dan supra intelektual (*qalb*) berarti manusia masih jauh dari

pemahaman konsep-konsep pendidikan yang sejalan dengan akal dan pikiran manusia (Baharuddin, 2013: 131-132).

Selama ini pendidikan Islam belum menempatkan al-Qur'an pada posisi sentral. Bisa dibuktikan dengan banyaknya persoalan di dalam pendidikan Islam, misalnya kasus *bullying* yang terjadi di sebuah Sekolah Dasar di Bukittinggi, Sumatera Barat. Lebih ironi lagi, kekerasan tersebut terjadi ketika pelajaran agama Islam. Beberapa waktu yang lalu, kita dikejutkan juga oleh video di *youtube* yang mempertontonkan beberapa siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) mempermainkan gerakan dan bacaan salat ala tarian *Harlem Shake*. Bahkan hasil penelitian Komisi Perlindungan Anak (KPA) mengungkap fakta yang sangat memprihatinkan tentang degradasi moral remaja di usia sekolah yang banyak melakukan pergaulan bebas dalam survei yang dilakukan pada remaja di 12 kota besar di seluruh Indonesia (Latifah, 2012: 12).

Ada beberapa hal penyebab permasalahan dalam pendidikan Islam, yaitu ; (a) pengaruh dominasi psikologi Barat dalam pendidikan Islam. Sebab kajian tentang psikologi di kalangan ilmuwan muslim baru dilakukan sejak abad ke-20 (Jalaluddin, 2012: 45). Padahal psikologi merupakan ruh pendidikan, tanpa psikologi mustahil pendidikan akan berjalan dengan baik. Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang keadaan jiwa manusia. Maka pendidikan tanpa psikologi berarti mendidik manusia seperti robot, (b) merebaknya paham sekuler di kalangan ilmuwan muslim yang cenderung mengabaikan ajaran

Islam sebagai bagian dari pengetahuan (Hasan, 2012: 2), (c) fanatisme ilmuwan muslim kontemporer sangat kuat terhadap ilmu yang dikembangkan Barat. Padahal pembagian ilmu yang dikembangkan di Barat meletakkan agama ke dalam ilmu humaniora yang mereduksi peran wahyu dalam bidang keilmuan. Sedangkan ilmuwan muslim seharusnya memposisikan agama sebagai *al-'ulum al-naqliyah (al-diniyah)* atau *revealed knowledge*, yang berarti wahyu di dalam Islam mengandung nilai-nilai pengetahuan yang pasti dan menjadi sumber utama dalam membangun pengetahuan (Assegaf, 2012: 1). (d) perbedaan asal dan orientasi, sebab secara fisik menurut konsep Barat tentang manusia adalah bebas nilai, sedangkan dalam konsep Islam manusia adalah makhluk ciptaan Allah Sw t. yang memiliki tanggung jawab personal kepada Allah Sw t., sehingga manusia terikat dengan nilai-nilai asal penciptaan-Nya (Jalaluddin, 2012: 47). Nilai-nilai asal penciptaan manusia itu adalah fitrah manusia sebagai hamba dan bertauhid kepada Allah Sw t. sebagaimana termaktub di dalam QS ar-Rum [30] ayat 30.

Sebenarnya tidak semua konsep psikologi yang berasal dari Barat itu buruk dan berseberangan dengan konsep Islam, ada sisi-sisi positif yang bisa diambil dan diadopsi oleh para psikolog muslim untuk membangun psikologi Islam. Sebab pada tataran teknis, konsep psikologi yang dikemukakan oleh Barat lebih aplikatif dibandingkan konsep psikologi Islam yang berkembang saat ini. Maka psikologi Islam Menurut Abd. Rachman

Assegaf hanya perlu menjalankan prinsip *al-muhafazhah 'ala qadim al shalih wal akhdzu bi al-jadid al-ashlah*, yaitu tetap menjaga (memakai) apa-apa yang baik dari yang sudah ada dan mengadopsi yang baik-baik pula dari yang baru. Sehingga psikologi Islam lebih bersifat netral, tidak ketinggalan zaman karena eksklusif dan tidak kehilangan jati diri karena terlalu terbuka (inklusif) (Asswgaf, 2004: 17). Prinsip ini akan menjaga para psikolog muslim dari sifat *isyraf* (berlebih-lebihan) atau taklid terhadap psikologi Barat. Sebab, sifat *isyraf* inilah yang kemudian merusak nilai-nilai *ilahiah* dalam psikologi Islam.

Untuk itu, konsep-konsep psikologi dalam pendidikan Islam di dalam al-Qur'an perlu dikaji kembali agar sejalan dengan fitrah manusia. Maka, penelitian ini akan membahas prinsip-prinsip psikologis dalam belajar di dalam al-Qur'an yang dikemukakan oleh Utsman Najati dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebab PAI merupakan gerbang utama dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada generasi muslim. Selanjutnya, bila internalisasi nilai itu baik maka baiklah generasi muslim, begitu juga sebaliknya.

Utsman Najati mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik bila menjalankan prinsip-prinsip tertentu. Kadang kala proses belajar terhambat, tetapi kadang kala juga bisa lancar, hal itu disebabkan oleh tidak dipakainya prinsip-prinsip belajar dengan baik (Najati, 2005: 268). Adapun mengenai prinsip-prinsip psikologis dalam belajar Utsman Najati menyarikannya dari konsep-konsep

belajar menurut al-Qur'an. Prinsip-prinsip psikologis dalam belajar menurut Utsman Najati tersebut adalah; (a) Motivasi, (b) Pengulangan belajar, (c) Perhatian, (d) Partisipasi aktif, (e) Pembagian belajar, dan (f) Perubahan perilaku secara bertahap (Najati, 2001: 169-187). Prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh Utsman Najati merupakan ajaran al-Qur'an tentang bagaimana seharusnya kegiatan belajar dan mengajar berjalan dengan baik dan mampu membawa kepada tujuan belajar yang sudah di tetapkan.

Motivasi, sesuai dengan apa yang dikatakan Utsman Najati bahwa motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, menimbulkan tingkah laku, serta mengarahkan pada tujuan tertentu. Lebih lanjut Utsman Najati mengatakan pentingnya motivasi akan menjadikan orang memiliki keinginan yang kuat dalam meraih apa yang dia inginkan atau tujuannya, orang yang mempunyai motivasi yang kuat senantiasa akan mencurahkan ikhtiarnya dengan sekuat tenaga, melakukan cara-cara yang akan menyampaikannya kepada tujuannya, bahkan bisa melakukan berbagai usaha untuk mencapai tujuannya itu. *Kedua*, Pengulangan pemikiran tertentu kepada seseorang akan membuat pemikiran tersebut tertanam kuat di dalam benaknya. Selanjutnya adalah perhatian. Perhatian merupakan bagian penting dalam belajar, menimba pengetahuan, dan memperoleh ilmu. Orang yang tidak menaruh perhatian terhadap pelajaran tidak akan mampu memahami tentang apa yang diajarkan. *Keempat*, Partisipasi aktif. Kesiapan seseorang

untuk belajar secara mandiri akan membantunya untuk mempercepat menuntaskan belajar. Salah satu hasil penelitian membuktikan bahwa seseorang yang membaca huruf-huruf dan kata-kata yang berlawanan lebih cepat hafal dibandingkan yang hanya mendengarkan saja. Padahal mereka melihat dalam waktu yang sama melalui media audio visual. *Kelima*, Pembagian belajar. Penelitian yang dilakukan secara eksperimen oleh para psikolog modern membuktikan tentang pembagian belajar atau latihan ke dalam rentang waktu yang berjauhan diselingi waktu istirahat akan membantu mempercepat belajar dan mamantapkannya dalam memori. Terakhir, Perubahan Perilaku Secara Bertahap. Meninggalkan beberapa kebiasaan buruk yang sudah mendarah daging karena sudah dilakukan sekian lamanya memang bukan suatu perkara yang mudah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian ini adalah: (a) Pengaruh ilmu pengetahuan yang berasal dari Barat yang berbeda substansi asal, substansi, dan orientasinya dengan ajaran Islam sangat kuat pengaruhnya dalam sistem pendidikan di sekolah-sekolah Islam; dan (b) Prinsip-prinsip belajar di dalam al-Qur'an yang disampaikan Utsman Najati sangat penting sekali dalam PAI, tapi ada asumsi bahwa prinsip-prinsip belajar tersebut justru tidak terlaksana dengan baik di sekolah-sekolah Islam. Sehingga menimbulkan berbagai permasalahan dalam pendidikan Islam. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah bentuk prinsip-

prinsip belajar Utsman Najati yang ada dalam PAI di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muta'allimin Datinawong Babat Lamongan; (2) Apa sajakah faktor-faktor yang memengaruhi prinsip-prinsip Utsman Najati dalam PAI di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muta'allimin Datinawong Babat Lamongan; dan (3) Bagaimanakah cara yang tepat untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip belajar Utsman Najati dalam PAI di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muta'allimin Datinawong Babat Lamongan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model normatif-evaluatif. Lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muta'allimin Datinawong Babat Lamongan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Kemudian diolah dengan tiga tahapan, yaitu mereduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*verification*).

## PEMBAHASAN

Pengertian PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengacu kepada pendapat Abdul Majid, Zakiyah Daradjat, dan Tayar Yusuf, yaitu *pertama*, menyangkut pendidikan secara sadar dan terencana (perencanaan). *Kedua*, proses transfer pengetahuan (pelaksanaan). *Ketiga*, sumber pendidikan yang berasal dari al-Qur'an dan *al-Hadits* (Materi). *Keempat* bertujuan menghasilkan murid yang beriman, bertakwa,

berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, serta kemampuan untuk hidup berdampingan dengan penganut agama lain dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan syariat Islam (Majid, 2012: 11-12).

***Faktor-faktor yang mempengaruhi prinsip-prinsip belajar Utsman Najati dalam pembelajaran PAI di MTs Hidayatul Muta'allimin Datinawong Babat Lamongan***

Ada dua faktor yang mempengaruhi penerapan prinsip-prinsip belajar Utsman Najati di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muta'allimin Datinawong Babat Lamongan, yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. *Pertama*, faktor-faktor pendukung, di antaranya adalah adanya program kepondokan yang terintegrasi dengan program madrasah, adanya keseragaman gender, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, adanya aturan yang jelas, adanya keteladanan yang ditampilkan guru, dan kemampuan guru dalam menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. *Kedua*, faktor-faktor yang menjadi penghambat, di antaranya adalah program madrasah dan kepondokan yang terlalu padat, kemampuan murid yang sangat beragam, buku referensi untuk guru dan murid belum lengkap, alat peraga pembelajaran belum lengkap, kemampuan guru dalam mengajar belum merata, indiscipliner, dan masih ada pihak-pihak yang belum terampil memberikan keteladanan.

***Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip belajar Utsman Najati di MTs Hidayatul Muta'allimin Datinawong Babat Lamongan***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk aplikasi prinsip-prinsip belajar Utsman Najati ditemukan dalam pembelajaran PAI di MTs Hidayatul Muta'allimin Datinawong Babat Lamongan. Namun, prinsip-prinsip belajar Utsman Najati belum terimplementasi dengan baik. Apabila diambil kesimpulan dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, maka bisa di kelompokkan menjadi tiga faktor. Yaitu; (a) faktor pendidik; persiapan Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan keterampilan menampilkan keteladanan, (b) faktor murid; murid ketiduran saat belajar di kelas, perbedaan kemampuan pada murid, dan murid yang kurang memperhatikan pelajaran. (c) faktor sistem; program kepondokan yang terlalu padat dan pengawasan aktivitas murid pada malam hari.

Untuk mengatasi persoalan dalam pembelajaran PAI, maka pihak sekolah atau pondok bisa mempertimbangkan ketiga faktor di atas. Untuk faktor *pertama*, yaitu guru yang terkendala dengan kesiapan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan keterampilan menampilkan keteladanan. Pihak sekolah dapat mengadakan berbagai pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan *soft skill* maupun *hard skill* guru dalam merancang dan mengaplikasikan kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat penting, sebab menurut Thorndike seorang guru harus mampu menciptakan kesiapan belajar pada muridnya (*law*

*of readiness*). Apabila murid siap untuk belajar, itu artinya murid memiliki motivasi yang cukup untuk belajar, maka kegiatan pembelajaran akan menyenangkan dan hasil yang dicapai akan maksimal. *Law of readiness* bisa direncanakan dengan cara-cara memotivasi murid seperti yang dikemukakan oleh Utsman Najati, dengan *tarhib* dan *tarhib*, misalnya dengan mengecek kesiapan murid dengan *Ice Breaking* diawal pelajaran, menanyakan kabar murid, menanyakan pengalaman bahagiannya hari ini, membacakan kata-kata hikmah, menyampaikan keutamaan orang yang menuntut ilmu, dan memberikan keteladanan. Kemudian bisa juga dengan bercerita tentang hal yang menarik dan menggugah perhatian siswa, apakah cerita tentang orang saleh, atau kejadian sehari-hari.

Faktor *kedua*, yaitu persoalan murid dalam belajar, seperti murid ketiduran saat belajar di kelas, perbedaan kemampuan pada murid, dan murid yang kurang memperhatikan pelajaran. Persoalan ini sebetulnya sudah diatasi sebagian dengan *law of readiness*, selanjutnya guru bisa menggunakan *law of exercise*, terutama untuk mengatasi kemampuan murid yang beragam. Untuk menambah pemahaman pada murid maka guru bisa menggunakan prinsip pengulangan belajar, membuat regulasi belajar yang variatif diselingi waktu istirahat dan manajemen materi yang terstruktur dengan baik, dan melibatkan murid secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, misalnya dengan metode praktikum,

sosiodrama, diskusi dan presentasi, studi pustaka, dan *outing class* (mengunjungi museum, tempat bersejarah, dan lainnya). Menggunakan variasi dalam metode belajar dan inovasi pembelajaran akan menimbulkan dampak menyenangkan dan menarik perhatian murid. Apabila belajar sudah menarik yang menyenangkan, maka murid akan memiliki keinginan yang kuat untuk belajar lagi, sebab menurut hukum *law of effect* Thorndike, akibat yang baik akan mengarahkan seseorang untuk mengulangi tindakan yang sama, sedangkan akibat yang buruk akan menyebabkan orang meninggalkan tindakan itu.

Faktor *ketiga*, yaitu sistem. Dapat dilakukan dalam lima cara, yaitu; *pertama*, merencanakan kurikulum pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik murid kedala

Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan aturan-aturan keseharian di madrasah maupun di pondok yang aplikatif, seperti *Standard Operating Procedure* (SOP). *Kedua*, mengintegrasikan antara kurikulum PAI madrasah dengan kurikulum kepondokan. *Ketiga*, melaksanakan dan mengawasi rencana yang sudah dibuat dengan sistem pengawasan berjenjang. *Keempat*, mengevaluasi hasil pelaksanaan kurikulum pembelajaran PAI secara berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu. *Kelima*, merekonstruksi kurikulum pembelajaran PAI dengan mengacu kepada hasil evaluasi yang sudah dilakukan.

## KESIMPULAN

Dari analisis peneliti, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar Utsman Najati ditemukan dalam pembelajaran PAI di MTs Hidayatul Muta'allimin Datinawong Babat Lamongan sebagai berikut:

1. Implementasi prinsip-prinsip belajar Utsman Najati dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Hidayatul Muta'allimin Datinawong Babat Lamongan meliputi pemberian motivasi, pengulangan belajar, partisipasi aktif, perhatian, pembagian belajar, dan perubahan perilaku secara bertahap.
2. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI di MTs Hidayatul Muta'allimin Datinawong Babat Lamongan;  
(a) faktor pendukung, yaitu: integrasi program kepondokan dengan madrasah, keseragaman gender, ketersediaan sarana prasarana memadai, aturan yang jelas, keteladanan yang ditampilkan guru, dan kemampuan guru menggunakan berbagai metode pembelajaran;  
(b) faktor penghambat, yaitu: kegiatan madrasah terlalu padat, kemampuan murid beragam, buku referensi belum lengkap, alat peraga pembelajaran belum lengkap, kemampuan guru dalam mengajar belum merata, indiscipliner, dan ada pihak-pihak yang belum terampil memberikan keteladanan.
3. Implementasi prinsip-prinsip belajar Utsman Najati dalam pembelajaran PAI adalah: (a)

merencanakan kurikulum pembelajaran mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik kedalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Standard Operating Procedure (SOP), (b) memadukan kurikulum PAI madrasah dengan kurikulum kepondokan, (c) melakukan pengawasan berjenjang, (d) mengevaluasi pelaksanaan kurikulum pembelajaran PAI secara berkelanjutan, (e) merekonstruksi kurikulum pembelajaran PAI dengan mengacu kepada hasil evaluasi kurikulum.

Berdasarkan simpulan di atas maka disarankan agar prinsip-prinsip belajar Utsman Najati terimplementasi dengan baik, yaitu ; (1) program pemerataan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan *soft skill* maupun *hard skill* guru, misalnya pelatihan membuat administrasi pembelajaran, studi banding, *outbound*, dan *Achivement Motivation Training*. (2) menjadwalkan ulang kegiatan madrasah untuk mengatasi permasalahan banyaknya murid yang mengantuk pada saat pembelajaran di kelas siang hari, yakni dengan adanya program belajar di sepertiga malam akhir dan *qailulah* (tidur/ istirahat siang) sebelum atau sesudah zuhur.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.B.PHasan. Psikologi Islam Sebagai Ilmu Pengetahuan: Epistemologi dan Pengembangan di Masa Depan. *Jurnal Psikologi*. Vol. V, No.1, Juni 2012.
- Assegaf, Abd. Rachman. 2012. *Antologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IdeaPress.
- Assegaf, Abdul Rachman. 2004. *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi: Buah Pikiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial, dan Budaya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- A.S.A Latifah. Proses Pembelajaran Agama Islam di SMA Plus Assalam Bandung. *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2012.
- Baharuddin. 2013. *Aktualisasi Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Rosda Karya.
- Mulyati. 2007. *Pengantar Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Quality Publishing.
- Najati, Utsman. 2005. *Psikologi dalam Al-Qur'an: Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*. Pustaka Setia. Bandung.
- Najati, Utsman. 2001. *Al-Qur'an Wa 'Ilmun Nafs*. Beirut: Daarus Syuruuq.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sur yabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.